

## Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Menulis Persuasif Kelas VII SMPN 1 Bone

**Indramini**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[indramini@unismuh.ac.id](mailto:indramini@unismuh.ac.id)

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi  
Selatan 90221

Korespondensi penulis: [indramini@unismuh.ac.id](mailto:indramini@unismuh.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study was to determine the communicative approach in writing persuasive texts for class VII of SMPN 1 Bone. This research method uses a classroom action research method. Student learning outcomes in cycle I data of class VIII students of SMPN 53 Makassar by giving a test to make persuasive texts and giving scores. With a total overall score of 4,635 students with two test tests. The first test test with an average value of 70.72 for the average value of the second test test 74.13 the total average of the overall test test is 72.42 which is in the low category. After getting the test scores of all students in cycle I, it was continued in cycle II. Meanwhile, cycle II of class VIII students of SMPN 53 Makassar by giving a test to make persuasive texts and giving scores. With a total overall score of 5,410 students with two test tests. The first test test with an average value of 82.47 for the average value of the second test test 86.59 overall from the test test, namely 84.53 in the good category. Based on the test results in cycles 1 and 2, it can be seen that implementing a communicative approach can improve the learning outcomes of class VIII students of SMPN 53 Makassar. This is indicated by an increase in the initial score on the average content aspect in cycle I of 72.42 and in cycle II the score became 84.53.*

**Keywords:** *Implementation, Approach, Communicative Writing, Persuasive*

**Abstark:** Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pendekatan komunikatif dalam menulis persuasive kelas VII SMPN 1 Bone. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil belajar siswa pada data siklus I siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar dengan pemberian uji test membuat teks persuasif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 4.635 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 70,72 untuk nilai rata-rata uji test kedua 74,13 total rata-rata keseluruhan dari uji test adalah 72,42 yakni dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan, siklus II siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar dengan pemberian uji test membuat teks persuasif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 5.410 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 82,47 untuk nilai rata-rata uji test kedua 86,59 keseluruhan dari uji test yakni 84,53 dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 dan 2 dilihat dengan menerapkan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan Skor awal pada aspek isi rata-rata pada siklus I sebesar 72, 42 dan pada siklus II skor menjadi 84,53.

**Kata Kunci :** Penerapan, Pendekatan ,Komunikatif Menulis ,Persuasif

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat ketrampilan ini harus mendapatkan porsi pembelajaran yang seimbang. Mengingat fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi, proses pembelajaran berbahasa itu juga harus diarahkan pada tercapainya ketrampilan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, baik dalam hal pemahaman maupun penggunaan. Ketrampilan berbahasa yang dimaksud dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas atau pendekatan konvensional. Dalam hal ini guru merupakan kunci peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat diprediksikan. Guru bertanggungjawab untuk mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang ini perlu adanya manajemen kelas yang baik, di antaranya yaitu pembenahan pendekatan dalam pembelajaran.

Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Pendekatan Komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang menekankan pada kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi keseharian. Pembelajaran bahasa yang bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa target memiliki faktor-faktor penentu komunikasi yang perlu diperhatikan. Faktor-faktor tersebut meliputi siapa berbicara dengan siapa, tujuan, tempat, waktu, konteks kebudayaan dan suasana, jalur dan media, peristiwa berbahasa (Djuanda, 2018).

Pendekatan komunikatif berusaha membuat peserta didik memiliki kecakapan berbahasa. Dengan sendirinya, acuan pokok setiap unit pelajaran ialah fungsi bahasa dan bukan tatabahasa. Dengan kata lain, tatabahasa disajikan bukan sebagai tujuan akhir, tetapi sarana untuk melaksanakan maksud komunikasi. Strategi belajar-mengajar dalam pendekatan komunikatif didasarkan pada cara belajar siswa/mahasiswa aktif, yang sekarang dikenal dengan istilah *student centered learning* (SCL). Dalam penelitian ini pun para siswa dituntut terampil berbahasa, Salah satunya yaitu keterampilan menulis. Ketrampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis persuasif peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 BoneMakassar khususnya melalui Pendekatan Komunikatif dalam menulis Persuasif.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, keterampilan menulis memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. keterampilan menulis juga tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi keterampilan tersebut baru dapat dikuasai oleh orang yang rajin berlatih (H. G. Tarigan, 2018).

Berdasarkan hal di atas, maka diadakanlah penelitian untuk mengetahui sejauhmana penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif oleh guru, pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bone, bahwa dipilihnya sekolah itu karena dilakukan observasi awal pada tanggal 05 Oktober 2021 menunjukkan, bahwa penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif belum terlaksanakan seutuhnya, dalam hal ini guru-guru belum memahami secara utuh pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif. Dengan demikian, guru-guru yang melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan komunikatif masih melakukannya secara bervariasi.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Desain yang digunakan peneliti yakni penelitian tindakan kelas, maksudnya peneliti melakukan penelitian di dalam kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini berisi tahap awal serta direncanakan secara umum. Selain itu, hal ini bertujuan untuk mampu merenovasi dan mengembangkan teknik belajar mengajar dalam kelas. Penelitian ini terdapat dua siklus. setiap siklus memiliki empat struktur yakni merencanakan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi yang berupa analisis dan penilaian terhadap proses tindakan tersebut, akan timbul masalah yang harus diberikan perubahan maka dari itu memerlukan rencana lagi dan refleksi ulang. Refleksi dilaksanakan pada akhir pembelajaran, kegiatan ini dilakukan sebagai upaya mengkaji segala hal yang terjadi pada tahap tindakan. Hasil refleksi inidigunakan sebagai bahan masukan dalam menetapkan langkah selanjutnya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, refleksi pada siklus I dijadikan masukan dalam menentukan langkah pada siklus II. Dengan demikian, dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II sehingga hasil pembelajaran yang didapatkan maksimal. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya sedangkan kelebihan-kelebihannya perlu ditingkatkan sehingga akan diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### **a. Hasil Tes Siklus I**

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini yakni hasil dari tes dan nontes. Hasil tes meliputi siklus I dan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II meliputi hasil keterampilan menulis teks persuasif dengan pendekatan komunikatif, Hasil tes siklus I adalah hasil tes keterampilan menulis persuasif untuk mendapatkan situasi awal keterampilan menulis teks persuasif dengan pendekatan komunikatif. Hasil tes siklus II adalah renovasi keterampilan menulis teks persuasif dengan pendekatan komunikatif. Hasil nontes diambil dari observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Bone dengan menggunakan penerapan pendekatan komunikatif meningkat, dilihat dari hasil test dan non tes. Hasil tes meliputi siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan II dengan menggunakan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Bone. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan skor awal pada aspek isi rata-rata siklus I sebesar 72, 42 dan siklus II skor menjadi 84, 53.

##### **b. Hasil Tes Siklus II**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I, Peneliti mendapat nilai yang belum sampai batas tuntas, sehingga dilakukan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I, dimana pada siklus II masih menggunakan pendekatan komunikatif, tetapi dalam hal ini dilakukan perubahan yaitu pada tahap perencanaan dan tindakan. Hasil dari siklus II dapat dilihat pada tabel D yaitu nilai teks siklus II peningkatan keterampilan menulis teks persuasif menggunakan pendekatan komunikatif pada siswa kelas VII SMPN 1 Bone pemberian uji test membuat teks persuasif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 5.410 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 82,47 untuk nilai rata-rata uji test kedua 86,59 keseluruhan dari uji test yakni 84,53 dalam kategori baik. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus II, maka dilakukan perhitungan persentase pada seluruh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, siswa sudah siap salam mengikuti pelajaran. Mulai dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran semua siswa terlihat tenang dan telah siap dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Pada pengamatan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran diperoleh persentase 100% karena semua siswa hadir dan siap mengikuti pelajaran dan masuk dalam kategori sangat baik. Siswa yang mengajukan solusi ketika guru memberikan masalah untuk memotivasi diawal pembelajaran memperoleh

persentase yaitu 87,5%, masuk dalam kategori baik. Dalam pengamatan siswa mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang diberikan memperoleh persentase yaitu 81,25% masuk dalam kategori baik, selanjutnya siswa yang mengajukan solusi dalam kelompok terhadap masalah yang diberikan diperoleh persentase yaitu 93,75% masuk dalam sangat baik.

Siswa yang menanggapi solusi permasalahan yang diajukan oleh siswa lain dalam kelompok diperoleh persentase 87,5% masuk dalam kategori baik. Pengamatan selanjutnya pada siswa yang aktif bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah diperoleh persentase 93,75% masuk dalam kategori sangat baik.

Selama pembelajaran siswa yang tidak melakukan kegiatan lain ketika proses pembelajaran berlangsung diperoleh persentase yaitu 93,75% dan masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi siklus II, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus II ini sudah efektif dilihat dari meningkatnya persentase siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

## **Pembahasan**

Tahap ini peneliti memaparkan garis besar hasil penelitian mulai dari pratindakan hingga siklus II. Pada tahap pratindakan, dalam hal ini peneliti memberikan untuk siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah pernah mendapat pengetahuan dan tugas menulis teks persuasif dari guru. Akan tetapi, hanya sebagian siswa yang senang ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis teka persuasif. Terkadang siswa menulis karya sastra lain seperti puisi atau novel. Hampir sebagian siswa kurang mengetahui tahapan menulis teks dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru sering menggunakan metode presentasi dan diskusi.

Guru juga menggunakan buku paket ketika menyampaikan materi, sehingga kurang memaksimalkan metode dan media pembelajaran. Selanjutnya, siswa sering diberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pendekatan kontekstual dan media pembelajaran yang baru. Pada siklus I siswa cukup bersemangat untuk mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif dalam hal ini guru berinisiatif untuk membentuk membahas mengenai langkah-langkah menulis teks persuasif yang benar. Siswa lebih mudah mendapatkan ide dalam menulis teks persuasif. Selain menentukan gagasan, siswa juga mengingat tahapan menulis teks persuasif dengan benar.

Pada data siklus I siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bone dengan pemberian uji test membuat teks persuasif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 4.635

dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 70,72 untuk nilai rata-rata uji test kedua 74,13 total rata-rata keseluruhan dari uji test adalah 72,42 yakni dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II. Pada data siklus II siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bone dengan pemberian uji test membuat teks persuasif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 5.410 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 82,47 untuk nilai rata-rata uji test kedua 86,59 keseluruhan dari uji test yakni 84,53 dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, penggunaan pendekatan komunikatif dengan melakukan perubahan pada perencanaan dan tindakan mendapatkan hasil perbedaan yang terdapat dalam siklus I dan siklus II yang signifikan.

Melalui penelitian ini penelitian relevan yang kajiannya hampir sama yakni oleh Pertama oleh Asiah (2015) yang berjudul “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas IV SD” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara. Peneliti menerapkan pendekatan komunikatif melalui metode penelitian tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pendekatan komunikatif menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Jatiroke I baik secara lisan maupun tulisan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan pelaksanaan tindakan perbaikan pada setiap siklusnya. Siklus I yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 60 ada 16 siswa (61,53%) dengan rata-rata kelas 62,30 meningkat secara signifikan di siklus II menjadi 25 siswa (96,15%) dengan rata-rata kelas 80.

Perbedaan penelitian ini untuk meningkatkan ketrampilan berbicara Siswa kelas IV SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan cara penerapan dan pengaruh penerapan pendekatan komunikatif dalam menulis persuasif di SMPN 53 Makassar. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran. Kedua oleh Else Pebrinda, M. Arifin, Ria Ariesta (2021) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 46 Bengkulu Utara” Tujuan penelitian ini ialah (1) mengetahui proses penerapan model pembelajaran quantum saat dilaksanakannya pembelajaran teks persuasif di kelas VIII A SMP Negeri 46 Bengkulu Utara, dan (2) mengetahui hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran quantum saat proses pembelajaran menulis teks persuasif.

Penelitian memfokuskan penelitian dengan menerapkan pendekatan komunikatif. Seperti yang kita ketahui pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, menekankan pembinaan dan pengembangan kemampuan komunikatif siswa. Penerapan pendekatan komunikatif sepenuhnya dilakukan oleh siswa (student centre) sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Dengan demikian siswa akan mampu bercerita, menanggapi masalah, dan mengungkapkan pendapatnya secara lisan dengan bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan yakni sebagai berikut:

Pembelajaran keterampilan menulis teks persuasif menggunakan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar. Menerapkan pendekatan komunikasi dengan dua siklus yakni siklus I dengan sistematika mulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya pada tahap siklus 2 yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui dua siklus ini, diterapkan pendekatan komunikatif kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Setelah melakukan penelitian, dapat simpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan diterapkannya pendekatan komunikatif.

Hasil belajar siswa pada data siklus I siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar dengan pemberian uji test membuat teks persuasif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 4.635 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 70,72 untuk nilai rata-rata uji test kedua 74,13 total rata-rata keseluruhan dari uji test adalah 72,42 yakni dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan nilai tes seluruh siswa pada siklus I, maka dilanjutkan pada siklus II. Sedangkan, siklus II siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar dengan pemberian uji test membuat teks persuasif dan pemberian skor. Dengan total skor keseluruhan siswa 5.410 dengan dua kali uji test. Uji test pertama dengan nilai rata-rata 82,47 untuk nilai rata-rata uji test kedua 86,59 keseluruhan dari uji test yakni 84,53 dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 dan 2 dilihat dengan menerapkan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 53 Makassar. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan Skor awal pada aspek isi rata-rata pada siklus I sebesar 72, 42 dan pada siklus II skor menjadi 84,53.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Arjad, M. G., & Ridwan, S. H. (1997). *Pembinaan Kemampuan Menulis*.
- Alwi, A., & Basri, H. (2020). Transformasi Ungkapan Tradisional dalam Perkawinan Adat Makassar: Studi Kasus di Kota Makassar. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 42(1), 45-62. <https://doi.org/10.7454/ai.v42i1.1294>
- Andaya, L. Y. (2019). *The Heritage of Traditional Customs in Southeast Asia*. Cambridge University Press.
- Arifin, M. (2021, September 15). Transformasi Perkawinan Adat Makassar di Era Digital. *Kompasiana*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/arifin/2021/09/15/transformasi-perkawinan-adat-makassar-di-era-digital>
- Fitriani, R. (2021). Dinamika Perkawinan Adat Makassar dalam Konteks Modernisasi (Tesis, Universitas Hasanuddin). Diakses dari [https://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3204/Dinamika Perkawinan Adat Makassar dalam Konteks Modernisasi.pdf](https://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/3204/Dinamika%20Perkawinan%20Adat%20Makassar%20dalam%20Konteks%20Modernisasi.pdf)
- Hasanuddin, R., & Nurhayati, S. (2022). Perubahan Sosial dalam Perkawinan Adat Makassar di Era Modern. *Jurnal Sosial Budaya*, 35(2), 201-218. <https://doi.org/10.25139/jsb.v35i2.2110>
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Pendekatan Komunikatif Kelas V SD Padurenan II di Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83-95.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, N. (2021). *Marriage and Modernity in Makassar: Continuity and Change in Traditional Practices*. Routledge.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Madya, S. (1991). Error Analysis and Interference. *Journal of TEFLIN*, 2.
- Marahimin, I. (1993). *Menulis secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ngalimun. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Parera, J. D. (1993). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, M. (1990). *Linguistik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Pebrinda, E., Arifin, M., & Ariesta, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 46 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(2), 142-156.

- Stubbs, M. (1991). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (1993). Perlunya Pembinaan dan Pengembangan Bahasa juga Dituntut. *Bahasa dan Sastra*, 10(3), 1.
- Suherli, M. (2017). *Bahasa Indonesia X (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Sujanto, J. C. (1988). *Keterampilan Berbahasa-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, A. (1997). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suryadi, A. (2020, November 23). Makna dan Simbolisme dalam Perkawinan Adat Makassar. *Budaya Nusantara Online*. Diakses dari <https://www.budayanusantaraonline.com/makna-dan-simbolisme-perkawinan-adat-makassar>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202.
- Syafi'ie, I. (1998). *Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur'an (Pendekatan Tafsir Tematik)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tarigan, D. (1997). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H. G. (1986). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Pusat Kamus. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, Cetakan Keempat)*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wicaksono, A., & Putri, D. (2019). Transformasi Budaya dalam Upacara Perkawinan Adat Makassar: Tantangan dan Peluang di Era Globalisasi. Dalam *Prosiding Konferensi Nasional Kebudayaan Indonesia* (hal. 212-225). Yogyakarta: UGM Press.